

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Setiap penelitian harus di rencanakan dengan baik, untuk itu di butuhkan suatu desain penelitian. Desain penelitian adalah rencana tentang cara melaksanakan suatu penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 23) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat di laksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Desain penelitian adalah suatu rencana tentang tata cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Tika, 2005: 12). Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.

#### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat di butuhkan dalam melakukan penelitian karena sebagai peranan penting untuk mencapai tujuan dari penelitian dan sebagai langkah untuk mencari data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Tika (2005, hlm. 5 ) penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang – kadang di berikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Di samping itu, penelitian ini juga harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin di teliti dan teknik penelitian apa yang tepat di pakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Metode deskriptif dapat di artikan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan

keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang

berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian di laksanakan (Ibrahim dan Sudjana, 2004, hlm. 64).

Jadi dapat di pahami bahwa metode deskriptif yaitu metode penelitian yang banyak di penggunaan dalam ilmu – ilmu sosial, yang ditujukan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, serta berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan di atas, penelitian ini lebih di fokuskan untuk mengungkapkan potensi potensi atraksi wisata budaya yang miliki Kawasan Gantung untuk selanjutnya di analisis bagaimana strategi yang tepat dalam mengembangkan daerah penelitian tersebut.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Geografi yang tepatnya Geografi Pariwisata, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan dipilih karena peneliti meneliti ruang dari aspek sosial dalam kaitannya untuk pengembangan pariwisata. Untuk membedakan penelitian geografi dengan penelitian ilmu lain, digunakanlah pendekatan yang khas yang hanya ada pada bidang ilmu geografi. Pendekatan keruangan merupakan suatu metoda analisis yang menekankan analisisnya pada eksistensi ruang (*space*)

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN  
BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai wadah untuk mengakomodasikan kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer (Yunus, 2008, hlm. 12).

Pendekatan keruangan dimaksudkan bahwa dalam studi pengembangan atraksi wisata ini dilakukan dengan memperhatikan wilayah studi dengan segala potensi dan kendala yang terdapat didalamnya sehingga pada akhirnya hasil dari pengembangan atraksi wisata budaya ini tercapai dengan tetap memperhatikan dan memanfaatkan potensi yang ada. Pendekatan keruangan ini digunakan untuk melihat kawasan wisata Gantung yang terdiri dari beberapa daya tarik wisata di lokasi berbeda, sehingga apabila ingin mengembangkan atraksi wisata budaya perlu dilakukan studi untuk pemilihan lokasi daya tarik wisata yang paling tepat sehingga penerapan usaha pengembangan nantinya dapat dilakukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap bagaimana strategi yang di gunakan untuk mengembangkan atraksi wisata budaya di Kawasan Gantung Kabupaten Belitung timur.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Belitung Timur yang mengelolah urusan pemerintah dilingkungan kerja Camat, dengan ibu kota Kecamatan yang terletak di Desa Lenggang. Terdapat 7 Desa yang terdapat di Kecamatan Gantung yaitu Desa, Lilangan, Jangkar Asam, Gantung, Selinsing, Limbongan, Batu Penyuu dan Lenggang. Pembentukan Kecamatan Gantung berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 22 Tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Organisasi Kecamatan. Adapun luas wilayah Kecamatan Gantung yaitu 54.630 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Manggar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Dendang
- Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Simpang Renggiang

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang dapat di ketahui atau di ukur dengan jelas jumlah maupun batasnya (Tika, 2005, hlm.24). Sedangkan menurut Wardiyanta (2006, hlm.19) menyatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri – cirinya akan di duga. Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang akan di teliti dalam suatu penelitian.

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh daya tarik wisata budaya di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Sedangkan populasi manusia dalam penelitian ini adalah wisatawan, penduduk sekitar daya tarik wisata dan pengelola daya tarik wisata di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Seperti yang di kemukakan oleh Tika (2005, hlm. 24) sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2006, hlm. 44) menyatakan sampel adalah sebagian anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik tertentu yang di sebut dengan teknik *sampling*. Berdasarkan pengertian sampel tersebut maka sampel adalah perwakilan populasi yang di ambil dengan teknik tertentu. Berdasarkan keterangan tersebut, maka yang di jadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari sampel wilayah (*area sampling*) dan sampel responden.

#### 1. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini sampel wilayah yang di ambil yaitu semua daya tarik wisata budaya yang terdapat di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur yang meliputi Bendungan Pice, Desa Wisata Selinsing, Vihara Kwan Im, Museum Kata, Bukit Raya (Replika SD Muhammadiyah), Sanggar Batik

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Simpur, Makam K.A Loesoh dan Pujamas. Daya tarik wisata yang di jadikan sampel tersebut adalah daya tarik wisata yang di klasifikasikan sebagai daya tarik wisata budaya menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur.

## 2. Sampel Responden :

### a. Sampel wisatawan

Sampel wisatawan yaitu yang berkunjung ke daya tarik wisata budaya di Kawasan Gantung. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *Sampling Accidental*, yaitu sampel yang tidak terencana dan penggambaran hasil dari pengumpulan data tersebut tidak di dasarkan pada suatu metode yang baku (Endista, 2008, hlm.15). Jenis teknik ini hanya dapat di lakukan apabila peneliti tidak mengetahui *sampling frame* dan sulit menemukan atau menemui anggota populasi yang dapat di pilih menjadi anggota sampel sehingga untuk maksud memperoleh gambaran mengenai populasi, peneliti memutuskan untuk memilih siapa saja yang memenuhi kriteria yang telah di tetapkan dan yang dapat ditemui. Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi daerah penelitian dalam waktu yang sama dengan peneliti.

### b. Sampel Penduduk

Penarikan sampel penduduk pada penduduk yang berada di dekat dengan lokasi wisata dan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan Leach dalam Tika (2005, hlm 25). Berikut rumus yang di gunakan dalam penentuan sampel :

$$n = \left( \frac{z \cdot x \cdot v}{c} \right)^2 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Z = Confidence level, nilai confidence level 95 % adalah 1,96

V = Variabel yang dapat di peroleh dengan rumus

$$v = \sqrt{p(100) - p} \dots\dots\dots(2)$$

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = Confidence limit/ batas kepercayaan %

$$n' = \left( \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \right) \dots\dots\dots(3)$$

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang di hitung berdasarkan

N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

$$P = \frac{2576}{13479} \times 100$$

$$P = 19,11 \%$$

$$v = \sqrt{p(100) - p}$$

$$v = \sqrt{19,11(100) - 19,11}$$

$$v = \sqrt{1891,89}$$

$$\sqrt{43,49}$$

$$n = \left( \frac{z \times v}{c} \right)^2$$

$$n = \left( \frac{1,96 \times 43,49}{10} \right)^2$$

$$n = (8,5)^2$$

$$n = (72,25)$$

$$n' = \left( \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \right)$$

$$n' = \left( \frac{72,25}{1 + \frac{72,25}{3792}} \right)$$

$$n' = \left( \frac{72,25}{1,01} \right)$$

$$n' = 71,5$$

$$n' = 72 \text{ di bulatkan}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya sampel penduduk yang di ambil adalah sebanyak 72 orang.

b. Sampel Pengelola

Pada sampel responden pengelola yaitu dengan cara wawancara dengan pengelola daya tarik wisata budaya dan DISBUDPAR Kabupaten Belitung Timur.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat dipilih serta digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terdiri dari alat, bahan dan teknik pengumpulan data.

a. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yang akan menunjang penulis dalam melakukan kegiatan penelitian baik di lapangan maupun dalam tahap penulisan antara lain :

1. Kamera, untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan
2. Alat tulis, untuk mencatat hasil penelitian di lapangan
3. Laptop, untuk tabulasi data
4. Pedoman wawancara, sebagai acuan untuk melakukan kegiatan wawancara
5. Angket

**b. Bahan**

Peta Rupabumi Indonesia Lembar 1313-11 Padang Manggar

Peta Rupabumi Indonesia Lembar 1212-64 Dendang

**c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

**a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban di berikan oleh yang di wawancara ( Fathoni, 2006, 105). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada pengelola. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan secara langsung maupun dengan tidak langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak pengelola dan DISBUDPAR Kabupaten Belitung Timur.

**b. Kuesioner**

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti ( Narbuko dan Achmadi, 2009, hlm. 76). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN  
BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner di gunakan untuk mengetahui tentang daya tarik wisata yang diteliti berdasarkan pendapat wisatawan. Melalui angket ini akan di dapatkan data tentang identitas wisatawan, tujuan wisatawan, aktivitas yang akan di lakukan serta puas tidaknya wisatawan terhadap atraksi wisata yang sudah ada dan bagaimana peran masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengngambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 2006, hlm.73). Studi dokumentasi dapat di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang di ambil dari berbagai sumber data seperti dokumen, brosur, peraturan – peraturan atau data dari instansi pemerintah setempat. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang mendukung penelitian dan data-data tersebut di peroleh dari Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur dan dinas terkait lainnya.

### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis yang akan di jelaskan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan data-data baik primer maupun sekunder serta literatur-literatur yang diperlukan dalam pelaksanaan studi ini. Identifikasi kebutuhan data primer dan sekunder yang dimaksudkan adalah data-data mengenai karakteristik, potensi, dan masalah yang menjadi kendala pengembangan Kawasan Gantung. Sedangkan studi literatur yang dilakukan adalah untuk mendapatkan teori – teori yang berkaitan dengan pengembangan

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN  
BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kawasan wisata khususnya pengembangan atraksi wisata budaya yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat tersebut dilakukan persiapan, antara lain :

- a. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran studi. Permasalahan studi yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya pengembangan Kecamatan Gantung yang merupakan salah satu kawasan wisata. Kurangnya optimalisasi atraksi wisata yang disuguhkan ini terlihat jelas pada belum tergalinya potensi Kawasan Gantung yaitu potensi untuk dijadikan sebagai salah satu kawasan wisata. Oleh karena itu studi ini bertujuan untuk melakukan studi pengembangan atraksi wisata budaya di Kawasan Gantung sebagai salah satu bentuk diversifikasi atraksi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.
- b. Inventarisasi data, yaitu berupa data-data temuan studi yang pernah dilakukan. Tahap ini berguna sebagai gambaran tentang studi yang akan dilaksanakan sekaligus untuk menyusun strategi pengumpulan data dan informasi untuk tujuan studi ini.
- c. Pengumpulan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, baik dari menyusun metode serta pemahaman terhadap topik yang diambil hingga pelaksanaan analisisnya.
- d. Penyusunan teknis pelaksanaan. Penelitian Kegiatan ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik sampling, jumlah dan sasaran penyebaran kuesioner (responden), pelaksanaan wawancara serta format kuesioner.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan cara mengolah data-data yang berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Data yang dibutuhkan dalam studi ini meliputi data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kawasan Gantung di Kabupaten Belitung Timur.

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN  
BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui pengamatan dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi lokasi studi, serta dengan melakukan penyebaran kuesioner dan mengadakan wawancara kepada pengelola atau tokoh-tokoh atau para ahli di bidang pariwisata khususnya di Kabupaten Belitung Timur.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari instansi yang terkait dengan penelitian yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belitung Timur untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sebagai bahan proses analisis yang akan dilakukan. Di samping itu, data sekunder lainnya adalah studi literatur untuk mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi. Waktu pengumpulan data-data sekunder disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan nantinya.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini mulai diidentifikasi analisis yang akan digunakan dan metodenya untuk mengolah data-data yang diperoleh. Analisis yang akan digunakan pada studi kali ini yaitu analisis mengenai usaha pengembangan atraksi wisata budaya di kawasan Gantung dengan melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) menggunakan teknik analisis SWOT.

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2009, hlm. 45). Dengan kata lain, variabel merupakan objek dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka yang menjadi fokus variabel dalam penelitian ini adalah atraksi wisata budaya dan pengembangannya. Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang

dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau satu set yang berbeda dengan yang lain. Variabel pada penelitian dan indikatornya dapat di lihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub-Indikator</b>
<b>Pengembangan Atraksi Wisata Budaya</b>	<b>Atraksi wisata</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis atraksi wisata</li> <li>• Event wisata</li> <li>• Adat istiadat</li> <li>• Kesenian</li> <li>• Keunikan/Kekhasan</li> <li>• Cinderamata</li> <li>• Variasi aktivitas wisata</li> </ul>
	<b>Strategi Pengembangan Pariwisata Bagi Pengelola</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi Budaya</li> <li>• Event wisata</li> <li>• Promosi</li> <li>• Kelengkapan sarana prasarana</li> </ul>
	<b>Partisipasi Masyarakat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinderamata</li> <li>• Pementasan Kesenian dan upacara adat</li> <li>• Masyarakat di libatkan menjadi salah satu pengelola di kawasan daya tarik wisata</li> <li>• Masyarakat sebagai pengusaha atau pengelola jasa akomodasi/restoran, atraksi, dan transportasi di dalam kawasan</li> </ul>

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>objek wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat menikmati peluang untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan pengelolaan objek wisata</li> <li>• Masyarakat menjadi tenaga pemasaran dan promosi</li> </ul>
--	--	---

Dikutip dari berbagai sumber

### 3. Definisi Operasional

#### 1. Wisata Budaya

Pariwisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai objek daya tariknya. Pariwisata budaya dapat diartikan sebagai kunjungan wisatawan ke sumber-sumber budaya yang bersifat nyata maupun yang tidak nyata. Tentunya, pariwisata budaya akan mengikut kepada definisi pariwisata secara umum yang salah satunya adalah ketika wisatawan meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu untuk tujuan memperoleh pengetahuan dan pengalaman budaya di sebuah destinasi.

#### 2. Atraksi Wisata

Atraksi adalah semua yang menjadi daya tarik mengapa wisatawan tertarik datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW). Atraksi wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi dan melakukan aktivitas wisata. Tanpa adanya atraksi wisata, suatu daerah tujuan wisata tidak akan menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Dalam penelitian ini akan di bahas bagaimana strategi – strategi yang di gunakan dalam pengembangan atraksi wisata budaya yang ada di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

#### 3. Pengembangan Pariwisata

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan merupakan segala sesuatu hal mengenai kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta semua fasilitas yang di perlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dan pengembangan pariwisata meliputi segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, suasana kenyamanan serta pelayanan yang di berikan terhadap wisatawan itu sendiri (Damanik dan Weber, 2006, hlm.1). Strategi pengembangan atraksi dan aktivitas wisata pada penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan analisis SWOT.

#### 4. Peran Pengelola

Dalam penelitian ini peran pengelola (DISBUDPAR) dalam pengembangan atraksi wisata budaya di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

#### 5. Partisipasi Masyarakat

Peran masyarakat merupakan kesediaan dan kontribusi/sumbangan masyarakat dalam menunjang pengembangan kepariwisataan. Kontribusi dalam penelitian ini adalah keaktifan masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, keindahan, keramahan dan ketertiban serta bagaimana peran masyarakat dalam pementasan kesenian, pengelola jasa akomodasi/restoran dan atraksi, dan promosi.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terhimpun, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data). Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara beberapa

konsep (Nasution, 2002, hlm. 126). Berikut di jelaskan mengenai teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini.

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data yang diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisis. Adapun langkah – langkah pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa data apakah sudah memenuhi seperti yang telah di harapkan
- b. Menyusun dan mengelompokkan data yang sejenis, di kerjakan dengan sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan
- c. Tabulasi, yaitu menyajikan data baik ke dalam bentuk tabel, bagan, maupun gambar (Tika, 2005, hlm. 63).

### **2. Teknik Analisis**

#### **a. Analisis Presentase**

Analisis presentase adalah untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Teknik ini di gunakan untuk menjawab rumusan masalan penelitian tentang potensi atraksi wisata budaya dari kuesioner penduduk sekitar mengenai potensi kesenian atau adat istiadat apa saja yang ada di daerah penelitian. Adapun rumus presentase yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = besarnya presentase

f = frekuensi tiap kategori jawaban-jawaban responden

n = jumlah keseluruhan responden

100 % = bilangan konstanta

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2005, hlm 57 ),”setelah dilakukan perhitungan , maka hasil presentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut” :

- 0% : Tidak seorangpun
- 1 % – 24 % : Sebagian kecil
- 25 % - 49 % : Hampir setengahnya
- 50 % : Setengahnya
- 51% - 74 % : Sebagian besar
- 75 % – 99 % : hampir seluruhnya
- 100% : Seluruhnya

#### **b. Pengharkatan (*Scoring*)**

Pengharkatan ini digunakan untuk memberi nilai pada masing – masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilai serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang di nilai yaitu atraksi wisata.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat tinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang di jadikan indikator, harkat 4 untuk kelas tinggi, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas rendah dan harkat 4 untuk kelas sangat rendah. Kriteria pengharkatan di peroleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. Harkat dan kelas serta kriteria masing – masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdsarkan Parameter Jenis Atraksi Wisata

<b>Harkat</b>	<b>Kelas</b>	<b>Kriteria Jenis Atraksi Wisata</b>
5	Sangat Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		ada >6 (pertunjukkan kesenian, wisata ziarah, peninggalan sejarah dan event –event wisata)
4	Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 5-6 (pertunjukkan kesenian, wisata ziarah, peninggalan sejarah dan event –event wisata)
3	Sedang	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 3-4 (pertunjukkan kesenian, wisata ziarah, peninggalan sejarah dan event –event wisata)
2	Kurang Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada dilokasi wisata ada 1-2 (pertunjukkan kesenian, wisata ziarah, peninggalan sejarah dan event –event wisata)
1	Buruk	Tidak ada atraksi yang dapat dilihat

Sumber : diadaptasi dari berbagai sumber(2017)

Tabel 3.3 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Even Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Even Wisata
5	Sangat Baik	Keragaman even wisata (minimal 5 macam dan rutin di laksanakan)
4	Baik	Keragaman even wisata (minimal 3 macam dan rutin di laksanakan)
3	Sedang	Keragaman even wisata (minimal < 3 macam dan rutin di laksanakan)
2	Kurang Baik	Keragaman even wisata kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada even wisata yang diselenggarakan

Sumber : diadaptasi dari berbagai sumber (2017)

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Keunikan/Kekhasan

Harkat	Kelas	Kriteria Keunikan/Kekhasan
5	Sangat Baik	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan bangunan, dan kekhasan kesenian dan adat istiadat)
4	Baik	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan bangunan, dan kekhasan kesenian dan adat istiadat)
3	Sedang	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan bangunan, dan kekhasan kesenian dan adat istiadat)
2	Kurang Baik	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan bangunan, dan kekhasan kesenian dan adat istiadat)
1	Buruk	Tidak ada keunikan yang menonjol

Sumber : diadaptasi dari berbagai sumber (2017)

Tabel 3.5 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Kesenian

Harkat	Kelas	Kriteria Kesenian
5	Sangat Baik	Jumlah Kesenian sangat banyak ( minimal 5 jenis kesenian yang dapat di pertontonkan) dan rutin diselenggarakan)
4	Baik	Jumlah Kesenian sangat banyak ( minimal 3 jenis kesenian yang dapat di pertontonkan) dan rutin diselenggarakan)
3	Sedang	Jumlah kesenian < 3 dan tidak rutin dilaksanakan
2	Kurang Baik	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik

Sumber : diadaptasi dari berbagai sumber (2017)

Tabel 3.6 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Adat Istiadat

Harkat	Kelas	Kriteria Adat Istiadat
5	Sangat Baik	Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak (minimal 5 tradisi)
4	Baik	Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak (minimal 3 tradisi)
3	Sedang	Jumlah tradisi adat istiadat banyak < 3 tradisi
2	Kurang Baik	Jumlah tradisi adat istiadat hanya satu jenis
1	Buruk	Tidak ada jenis tradisi adat istiadat

Sumber : (diadaptasi dari berbagai sumber 2017)

Tabel 3.7 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Aktivitas Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria Aktivitas Wisata
5	Sangat Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada > 6 (berkemah, memancing, makan, duduk santai, bermain air, berperahu, jalan-jalan, berfoto )
4	Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 5-6 (berkemah, memancing, makan, duduk santai, bermain air, berperahu, jalan-jalan, berfoto )
3	Sedang	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3-4 (berkemah, memancing, makan, duduk santai, bermain air, berperahu, jalan-jalan, berfoto )
2	Kurang Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1-2 (berkemah, memancing, makan, duduk santai, bermain air, berperahu, jalan-jalan, berfoto )

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Buruk	Tidak ada aktivitas yang dapat di lakukan
---	-------	---

Sumber : (diadaptasi dari berbagai sumber 2017)

Tabel 3.8 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata Berdasarkan Parameter Cinderamata

Harkat	Kelas	Kriteria Cinderamata
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (> 3 macam)
4	Baik	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam ( 3 macam )
3	Sedang	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam ( 2 macam )
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi, jenisnya kurang beragam (1 macam)
1	Buruk	Tidak tersedia di lokasi objek wisata

Sumber : (diadaptasi dari berbagai sumber 2017)

Dalam penelitian ini ditentukan bahwa bobot terbesar untuk aspek atraksi wisata adalah 35 dan terkecil adalah 7. Nilai tiap kriteria yang di tetapkan dengan skoring, skor terendah untuk keseluruhan aspek yaitu 1 dan tertinggi 5. Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan. Untuk nilai kesesuaian pariwisata berdasarkan variabel atraksi wisata yang di ukur dengan menggunakan tujuh parameter di antaranya jenis atraksi, variasi aktivitas wisata, keunikan/kekhasan, kesenian, adat istiadat, event wisata dan cinderamata.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan wisata langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap potensi atraksi wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan kawasan Gantung dengan ketentuan kelas sebagai berikut

Kelas I : Potensi Tinggi/sangat mendukung

Kelas II : Potensi sedang/cukup mendukung

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas III : Potensi rendah/kurang mendukung

Kelas IV : Tidak mendukung

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan atraksi wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000 hlm : 40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyak Kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas – kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana di gambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.9 Prosedur Penentuan Kelas Potensi Atraksi Wisata

<b>Kelas</b>	<b>Tingkat Penilaian Potensi</b>	<b>Jenjang rata – rata harkat</b>	<b>Pemerian</b>
I	Potensi tinggi/sangat mendukung	29 - 35	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
II	Potensi sedang/cukup mendukung	22 - 28	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
			Suatu kawasan yang kurang

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

III	Potensi rendah/kurang mendukung	15 - 21	potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
IV	Tidak mendukung	7 - 14	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

Sumber : (diadaptasi dari berbagai sumber 2017)

### c. Analisis SWOT

Analisis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai strategi pengembangan atraksi wisata yaitu dilakukan dengan metode analisis SWOT, analisis SWOT adalah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan yang kemudian di kelompokkan menurut kontribusinya masing – masing. Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor internal yaitu Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*) dan faktor eksternal yaitu Peluang (*Opportunities*), Ancaman (*Threats*). Sehingga strategi kebijakan dapat dirumuskan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006, hlm 76)

Untuk menentukan pengembangan kepariwisataan di suatu daerah harus diketahui terlebih dahulu karakteristik atau potensi daerah tersebut. karakteristik daerah atau wilayah dapat diidentifikasi dengan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang merupakan sebuah cara untuk mengenali karakteristik daerah atau wilayah secara lebih rinci dengan berbagai faktor yang ada di daerah atau wilayah tersebut, untuk di jadikan sebagai landasan untuk rencana pengembangan sesuai dengan kondisi daerah atau wilayah tersebut. Analisa SWOT terdiri dari dua hal yaitu faktor internal yang terdiri dari *Strengths*

Maimunah, 2017

**PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *Weaknesses*. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari *Opportunities* dan *Threats*. Dalam analisa SWOT membandingkan atau mengawinkan antara faktor eksternal dan faktor internal (Lufi Muta'ali, 2003, hlm. 10). Dari pengertian SWOT tersebut akan di jelaskan satu persatu (Yoeti, 1996, hlm 133).

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang di miliki pariwisata dengan pengetahuan kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
- c. Kesempatan (*Opportunities*) yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal – hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberikan kemudahan, rusaknya lingkungan dan lain sebagainya.

Dari analisis SWOT ini di harapkan dapat menghasilkan suatu strategi mengenai pengembangan Daya tarik Wisata Budaya di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Tujuan dari analisis SWOT ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pengembangan daya tarik wisata budaya, serta mempertemukan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk, dan pengarahannya bagi pengambilan keputusan atau kebijakan untuk menyusun srategi pengembangan Aktivitas dan Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

**Tabel 3.10 Matrik Analisis SWOT**

IFE → Kosong (Leave Blank) EFE ↓	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weaknesses)
Peluang (Oppurtunities)	Strategi S - O	Strategi W - O
Ancaman (Threats)	Strategi S - T	Strategi W - T

Sumber : Rangkuti 2006

### G. Alur Pemikiran

